

Literasi Penggunaan Media Digital Sebagai Media *Parenting* Bagi Perempuan Dan Orang Tua Di Kota Bandar Lampung

Zaimasuri^{1*}, Wulan Suciska², Anna Gustina Zainal³, Ahmad Riza Faisal⁴

¹Universitas Lampung; e-mail: zaimasuri@fisip.unila.ac.id

²Universitas Lampung

³Universitas Lampung

⁴Universitas Lampung

ABSTRAK

Pelatihan literasi pemanfaatan media digital dalam proses parenting pada anak usia dini dirasa sangat perlu untuk dilakukan untuk membekali orang tua dan calon orang tua yang siap menghadapi era digital. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perempuan selaku calon orang tua yang cenderung banyak menghabiskan waktu bersama anaknya, perlu dibekali dengan kemampuan *digital parenting* dan skill komunikasi yang memadai. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan manfaat penggunaan media digital serta meminimalisir dampak negatif dari penggunaan media digital sebagai media parenting. Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi, harusnya dapat menjadi pusat literasi *digital parenting*. Sebagai salah satu kota dengan tingkat akses internet yang tinggi di Provinsi Lampung, pembekalan dan pelatihan literasi digital terhadap perempuan dan mahasiswa melalui organisasi perempuan KOHATI diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan literasi *digital parenting* bagi anak usia dini. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membuat peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai *digital parenting*. Khususnya dalam mempersiapkan diri menghadapi kemajuan teknologi yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak usia dini. Metode yang akan diberikan yaitu *Pre-Test*, Sosialisasi dan *Post-Test*, yang akan dilanjutkan dengan pembimbingan dalam bentuk diskusi bersama ahli dan masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, didapatkan efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pemaparan 3 materi tentang Media digital sebagai peluang dan ancaman dalam parenting di era digitalisasi, strategi komunikasi efektif dalam menghadapi anak usia dini di era digitalisasi, dan kiat bijak pemanfaatan media digital dalam *digital parenting* pada anak usia dini. Pemaparan ketiga materi diatas yang merupakan penjabaran dari 3 indikator pencapaian peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dalam *digital parenting* dinilai mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: Anak usia dini, *Digital Parenting*, Gadget, Orang Tua, Perempuan

ABSTRACT

It is felt that literacy training on the use of digital media in the parenting process for early childhood is very necessary to equip parents and prospective parents who are ready to face the digital era. In the midst of developments in information and communication technology, women as prospective parents who tend to spend a lot of time with their children, need to be equipped with adequate digital parenting skills and communication skills. This is done to maximize the benefits of using digital media and minimize the

negative impacts of using digital media as a parenting medium. The city of Bandar Lampung, as the provincial capital, should be a center for digital parenting literacy. As one of the cities with a high level of internet access in Lampung Province, digital literacy provision and training for women and college students through the KOHATI women's organization is expected to have a significant impact on increasing parenting digital literacy for young children. The main aim of this activity is to make participants have knowledge and understanding about digital parenting. Especially in preparing ourselves to face technological advances which have a direct or indirect impact on the cognitive, affective and psychomotor development of early childhood. The methods that will be given are Pre-Test, Socialization and Post-Test, which will be followed by guidance in the form of discussions with experts and the community. Based on the evaluation results, the effectiveness of community service activities was obtained by presenting 3 materials about digital media as opportunities and threats in parenting in the digitalization era, effective communication strategies in dealing with early childhood in the digitalization era, and wise tips for using digital media in digital parenting for young children. early. The presentation of the three materials above, which is an explanation of the 3 indicators of achieving increased knowledge, understanding and abilities in digital parenting, is considered to have experienced a significant increase.

Keywords: Digital Parenting, Early Childhood, Gadgets, Parents, Women

1. Pendahuluan

Digital parenting adalah upaya memperkenalkan dunia *digital native* kepada para orangtua, serta mengedukasi mereka agar mampu mempersiapkan anak menghadapi kencangnya perkembangan teknologi. Keahlian tersebut berupa cara berkomunikasi terhadap anak cara memproteksi *gadget* anak, cara membuat kesepakatan kepada anak, dan sebagainya (Suwastin, N. K, dkk: 2021). Perkembangan teknologi dengan pesat dari hari ke hari memberikan banyak perubahan dalam kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Perkembangan teknologi informasi pada dasarnya dapat diibaratkan sebagai mata pisau yang dapat memberikan manfaat serta pula dapat melukai penggunaanya, tergantung dengan bagaimana penggunaan dan pemanfaatannya bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif dan negatif, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak.

Seiring dengan perkembangan teknologi, anak-anak kita tumbuh dalam lingkungan yang begitu luas dengan adanya internet dan media digital. Mereka dapat terpapar dengan berjuta

informasi, interaksi, dan hiburan yang mungkin tidak dibutuhkannya atau bahkan dapat berbahaya bagi perkembangan anak kapan saja melalui media digital yang diaksesnya. Selain itu dampak negatif lainnya yang mungkin dapat timbul akibat penggunaan media digital yang kurang bijak adalah timbulnya rasa ketergantungan terhadap media digital pada anak-anak di bawah umur yang belum mampu meregulasi dan membatasi penggunaan *gadget*nya sendiri. Sebuah survey yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 19.3% remaja dan pemuda terindikasi kecanduan pada internet (Siste, 2021). Sejak tahun 2013 Lembaga Perlindungan Anak Indonesia telah menangani 17 kasus anak kecanduan gawai. Begitu juga dengan komisi Nasional Perlindungan Anak, sejak tahun 2016 telah menangani 42 kasus anak yang kecanduan media digital (Mulyadi, 2018). Penggunaan media digital seperti *gadget* secara berlebihan juga dapat mengganggu saraf motorik anak, tidak hanya itu ketergantungan anak terhadap *gadget* juga membuat anak khususnya anak usia dini terlalu fokus dan terpaku pada *gadget* saja

sehingga kehilangan ketertarikan terhadap aktivitas fisik.

Hal ini terjadi tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketidaksiapan orang tua sebagai pengasuh dan pendidik utama dalam menghadapi perubahan teknologi yang pesat saat ini. Begitu pentingnya peran orang tua sebagai regulator pertama hidup seorang anak dalam pengasuhan anak usia dini. Namun sampai saat ini belum ada sekolah untuk orang tua sehingga masih banyak ditemukan pola asuh warisan yang menyimpang karena mereka tidak memahami ilmu parenting sementara kejahatan online semakin mengancam. Pada kenyataannya masih banyak kita temukan pada masyarakat, pemanfaatan media digital yang kurang bijak. Hasil penelitian The Asian Parent Insights menunjukkan persentase sebesar 98% dari sejumlah 2.714 orang tua di Asia Tenggara menyatakan telah mengizinkan anak-anak 3-8 tahun untuk memanfaatkan media digital seperti komputer, gawai (*gadget*). Berdasarkan hasil riset, orang tua mengizinkan anaknya bermain gawai (*gadget*) dengan tujuan mengedukasi (N. H. Hamzah et al., 2021).

Selain itu para orang tua pun turut dimanjakan dengan berkembangnya teknologi informasi. Banyak orang tua saat ini tanpa ragu menggantikan peran pengasuhannya dengan memberikan *gadget* tanpa pengawasan kepada anak-anak ketika orang tua mengerjakan pekerjaannya. Hasil sebuah study di China menunjukan bahwa salah satu dampak negatif pemberian *screen time* pada anak remaja dapat mempengaruhi psikologis anak menjadi anak yang lebih mudah merasa cemas, obesitas yang turut dipengaruhi dari perilaku makan yang buruk pada anak, penurunan kinerja otak yang berdampak pada menurunnya prestasi akademik anak, hingga berkontribusi pada berkurangnya durasi tidur anak yang akan mempengaruhi kualitas hidup (Yan, dkk: 2017)

Telah banyak hasil study yang menerangkan efek penggunaan *screen time* televisi berdampak buruk pada perkembangan psikis, akademis, emosional, hingga pada kesehatan fisik pada remaja. Sedangkan saat ini ditengah gempuran perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang dengan pesat, *screen time* tidak hanya bisa didapatkan melalui televisi, tetapi juga dapat diakses dengan mudah melalui *gadget* yang ada pada anak-anak remaja hingga anak usia dini. Tanpa pengawasan ketat dari orang tua, anak-anak dapat membuka berbagai macam informasi dan hiburan yang mungkin saja dapat berbahaya bagi perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan hal penting dan dipandang perlu untuk diketahui oleh orang tua dan calon orang tua. Terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Demikian, pendidikan dan pengasuhan oleh orang tua di rumah memiliki peran signifikan dalam mengembangkan potensi diri anak, dapat berdampak dinamis dalam mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, emosi sosial serta etikanya (Yusuf, 2012). Begitu banyak dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan media digital yang kurang tepat pada anak usia dini. Padahal, harusnya pada masa-masa inilah perkembangan fisik dan mental anak sedang berkembang dengan pesatnya.

Hal ini juga dikenal dengan istilah *Golden Age* atau usia emas (Purnama, 2016). Masa perkembangan anak usia dini merupakan masa perkembangan yang paling optimal dalam seluruh masa pertumbuhan anak sehingga diperlukan metode pendidikan yang tepat dalam upaya mengoptimalkan perkembangan potensinya. Pada masa ini optimalisasi perkembangan anak dalam aspek seperti berpikir kritis, keterampilan psikomotorik dan karakter anak usia 5-6 tahun sangatlah penting. Oleh karena itu, penting bagi orang tua

dan calon orang tua untuk meningkatkan kompetensi diri dalam pemilihan media digital yang baik dan strategi *digital parenting* yang efektif dalam rangka memaksimalkan perkembangan potensi anak usia dini dan meminimalisir dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media digital yang tidak tepat.

2. Metode Pelaksanaan

Solusi atas permasalahan dan analisis situasi yang terjadi pada mitra serta masyarakat adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para calon orang tua tentang literasi digital parenting. Isu-isu yang harus di-kaji antara lain adalah bagaimana orang tua seharusnya dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi era digital khususnya dengan mengetahui peluang dan ancaman yang dapat ditimbulkan dari perkembangan media digital belakangan. Selain itu para calon orang tua juga harus mulai mempersiapkan diri untuk memahami bagaimana strategi komunikasi yang dapat digunakan dalam menghadapi anak usia dini di era digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dalam merumuskan solusi adalah ceramah dan diskusi mengenai *Digital parenting* yang perlu diketahui dan dipahami oleh para calon orang tua khususnya perempuan dan mahasiswa meliputi beberapa materi yakni:

1. Media digital sebagai peluang dan ancaman dalam parenting di era digitalisasi
2. Strategi Komunikasi efektif dalam menghadapi anak usia dini di era digitalisasi
3. Kiat bijak pemanfaatan media digital dalam *digital parenting* pada anak usia dini

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahapan persiapan, Tahapan ini terdiri dari tiga kegiatan, yakni identifikasi masalah dan analisis situasi, identifikasi sasaran kegiatan, dan tahapan perumusan kajian dan solusi.

3. Tahapan pelaksanaan, Tahapan ini dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya perempuan dan mahasiswa peserta kegiatan pengabdian mengenai *digital parenting*, dilanjutkan dengan ceramah dan diskusi.
4. Tahapan evaluasi, Tahapan ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai *digital parenting*. Tahapan evaluasi dilakukan dengan pembagian kuisioner post test. Sehingga selanjutnya dapat diperbaiki materi yang disampaikan maupun metode pelaksanaan kegiatan pada kesempatan yang lain.

3. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode tatap muka secara langsung. Para pembicara yang terdiri dari Tim PKM memberikan materi dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00-12.00 WIB.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian
Sumber: Hasil Dokumentasi Tim Pengabdian

Proses komunikasi melibatkan komponen-komponen penunjang berhasilnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat ini mengutamakan pesan sebagai komponen yang ingin disampaikan dalam kegiatan literasi. Mengacu pada rencana kegiatan yang sudah

disusun sebelumnya, berikut ini adalah hasil dan capaian yang sudah dilakukan. Langkah-langkah

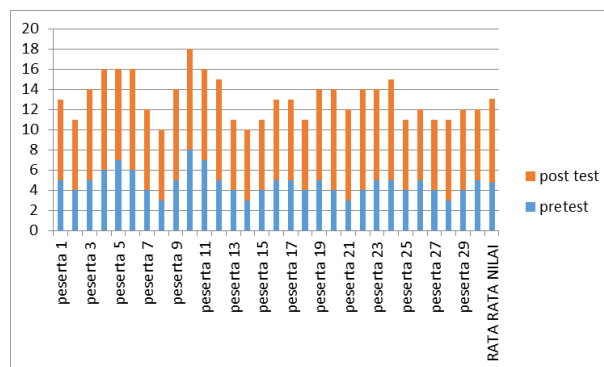
materi yang disampaikan antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM pada Mitra

No	Kondisi Sebelum	Perlakuan	Evaluasi
1	Peserta belum mengetahui Media digital sebagai peluang dan ancaman dalam parenting di era digitalisasi	Memberikan penjelasan mengenai Media digital sebagai peluang dan ancaman dalam parenting di era digitalisasi	Peserta mengetahui Media digital sebagai peluang dan ancaman dalam parenting di era digitalisasi
2	Peserta tidak mengetahui Strategi Komunikasi efektif dalam menghadapi anak usia dini di era digitalisasi	Tim memberikan penjelasan mengenai Strategi Komunikasi efektif dalam menghadapi anak usia dini di era digitalisasi	Peserta mengetahui Strategi Komunikasi efektif dalam menghadapi anak usia dini di era digitalisasi
3	Peserta belum mengetahui Kiat bijak pemanfaatan media digital dalam digital parenting pada anak usia dini	Tim memberikan penjelasan mengenai Kiat bijak pemanfaatan media digital dalam digital parenting pada anak usia dini	Peserta memiliki pengetahuan terkait Kiat bijak pemanfaatan media digital dalam digital parenting pada anak usia dini

Sumber: data diolah dari kuisioner

Dari 30 peserta yang hadir, didapatkan nilai rata rata pretest sebesar 4,7. Sedangkan pada akhir kegiatan, didapati nilai peserta yang mengisi posttest dengan rata-rata nilai 8,4. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pemaparan 3 materi tentang Media digital sebagai peluang dan ancaman dalam parenting di era digitalisasi, Strategi Komunikasi efektif dalam menghadapi anak usia dini di era digitalisasi, dan Kiat bijak pemanfaatan media digital dalam *digital parenting* pada anak usia dini dinilai efektif dalam mempengaruhi para peserta kegiatan pengabdian. Pemaparan ketiga materi diatas yang merupakan penjabaran dari 3 indikator pencapaian peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dalam *digital parenting* dinilai mengalami peningkatan yang signifikan sebagaimana dapat dilihat pada grafik peningkatan nilai dari Pretest hingga Posttest dibawah ini:



Grafik 1. Evaluasi Hasil Pre-Test dan Post-Test

Sumber: Hasil olah data Tim PKM

Berdasarkan hasil pemaparan ketiga materi dalam kegiatan pengabdian, serta hasil diskusi bersama antara Tim Pengabdian dan Peserta kegiatan pengabdian, maka dapat disimpulkan Strategi Pemanfaatan Media Digital Orang tua dalam Pengasuhan di Era Digitalisasi. Pemanfaatan media digital dalam pengasuhan anak di era digitalisasi memiliki implikasi besar terhadap perkembangan anak usia dini. Maka penting bagi orang tua untuk mengembangkan strategi yang tepat guna dalam pengasuhan di

era digital ini, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan yang seimbang dan mendukung. Strategi pemanfaatan media digital dalam pengasuhan anak adalah serangkaian peraturan dan strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk membantu anak-anak memanfaatkan teknologi digital dengan bijaksana dan membentuk karakter yang baik di era digitalisasi. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain:

Dalam menentukan strategi Pemanfaatan Media Digital Orang tua dalam Pengasuhan di Era Digitalisasi, Orang tua dihadapkan pada tugas baru yang kompleks: mengintegrasikan media digital dalam pengasuhan anak dengan bijak. perlu memperhatikan kebutuhan orang tua *digital native*, diantaranya untuk memaksimalkan proses bermain belajar dan mempermudah proses pengasuhan, serta menghindari dampak negative dari penggunaan media digital yang tidak tepat. Oleh karena itu berikut ini adalah strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam praktik "*digital parenting*" yang efektif.

1. Pemilihan Konten yang Mampu Menunjang Stimulasi yang Tepat Berdasarkan Usia Anak
Penting bagi orang tua untuk memilih konten yang relevan dengan usia dan perkembangan anak. Hal ini dilakukan untuk membantu optimalisasi perkembangan otak anak. Melalui media digital, orang tua dapat memperkenalkan berbagai bentuk belajar yang interaktif dan menarik. Aplikasi edukatif yang dirancang sesuai tahap perkembangan anak akan membantu merangsang potensi kognitif mereka.
2. Tidak mengenalkan *game* pada anak
Strategi ini menekankan pentingnya memilih konten yang mendukung pembelajaran dan pengembangan, bukan sekadar hiburan semata. Meskipun beberapa *game* memiliki unsur edukatif, terlalu banyak paparan pada permainan dapat mempengaruhi konsentrasi anak dalam aktivitas lainnya. Lebih jauh, penggunaan

media digital untuk *game* pada anak usia dini dapat mengakibatkan kecanduan *game* dan *gadget*.

3. Buat Peraturan Bersama Anak yang Harus Disepakati Bersama
Dalam menghadapi penggunaan media digital, melibatkan anak dalam pembuatan peraturan adalah langkah penting. Ini memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pemanfaatan media digital. Peraturan ini bisa mencakup waktu penggunaan, jenis konten yang diperbolehkan, dan etika berkomunikasi online.
4. Penerapan Disiplin Penggunaan Media Digital
Orang tua perlu mengenalkan konsep disiplin dalam penggunaan media digital kepada anak-anak. Mereka harus memahami konsekuensi dari pelanggaran aturan yang disepakati bersama, seperti penurunan waktu penggunaan media atau penghentian sementara.
5. Pemberian Batas Waktu Penggunaan Media Digital
Menentukan batas waktu yang wajar untuk penggunaan media digital membantu mencegah anak-anak terlalu terikat pada layar. Ini memberi kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan dunia nyata, menjalani aktivitas fisik, dan berkomunikasi secara langsung.
6. Memanfaatkan Fitur "Orang Tua" dalam Mengontrol Jejak Digital Anak
Banyak platform dan perangkat memiliki fitur "orang tua" yang memungkinkan kontrol dan pengawasan. Orang tua dapat memanfaatkannya untuk membatasi akses anak ke konten yang tidak pantas atau berbahaya.
7. Memantau Aktivitas Browsing Anak pada Fitur History
Melalui fitur history atau riwayat browsing, orang tua dapat memeriksa aktivitas online anak. Ini membantu mengidentifikasi konten yang dikunjungi anak dan memberikan

kesempatan untuk memberi panduan lebih lanjut jika diperlukan.

8. Menjadi Teladan yang Baik dalam Penggunaan Media Digital

Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam penggunaan media digital. Ketika anak-anak melihat bahwa orang tua membatasi waktu layar, fokus pada konten bermanfaat, dan menjaga etika online, mereka cenderung mengadopsi pola perilaku yang serupa.

9. Pendampingan dalam Menggunakan Media Digital

Dalam proses penggunaan media digital, sebaiknya anak usia dini harus diawasi dan tidak boleh dibiarkan berselancar dengan bebas dan mandiri. Pendampingan aktif saat anak menggunakan media digital adalah strategi yang esensial. Orang tua perlu hadir dalam aktivitas online anak, menjawab pertanyaan mereka, serta memastikan mereka menjaga diri dan berkomunikasi dengan aman.

Pada akhirnya, penerapan strategi pemanfaatan media digital dalam *digital parenting* merupakan pendekatan holistik yang memadukan pemilihan konten yang tepat, pengaturan waktu, pengawasan, dan pendampingan. Dengan menggabungkan aspek-aspek ini, orang tua dapat menciptakan lingkungan digital yang positif dan mendukung perkembangan optimal anak-anak dalam era digitalisasi yang terus berkembang.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Literasi Penggunaan Media Digital Sebagai Media Parenting Bagi Perempuan Dan Orang Tua Di Kota Bandar Lampung sebagai usaha penanggulangan dan langkah preventif bagi munculnya penyimpangan yang mungkin dihasilkan oleh perkembangan teknologi dalam pengasuhan anak usia dini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juli 2023 dan berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung dengan menyenangkan dan penuh antusiasme dari para peserta khususnya para mahasiswi yang merasa

belum pernah mendapatkan literasi mengenai *digital parenting* sebelumnya.

Sebaiknya, para calon orang tua, baik laki-laki maupun perempuan dapat lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan zaman, khususnya dalam bidang pengasuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak informasi atau literasi mengenai perkembangan pengasuhan yang terus berubah seiring dengan kemajuan teknologi yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, S., & Nur, L. (2018). NILAI KARAKTER, BERPIKIR KRITIS DAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. <https://doi.org/10.21009/jiv.1301.4>.
- İnan-Kaya, G., Mutlu-Bayraktar, D., & Yilmaz, O. (2018). *Digital parenting: Perceptions on Digital Risks*. *Kalem Uluslararası Eğitim ve İnsan Bilimleri Dergisi*. <https://doi.org/10.23863/KALEM.2018.96>.
- Permendikbud no. 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purnama, S. (2016). Materi-materi pilihan dalam parenting education menurut Munif Chatib. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 1-16. <http://ejournal.uin-suka>.
- Suwastin, N. K., Tantra, D. K., & Wirawan, I. G. (2021). *Digital parenting* Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pengasuhan Orangtua dalam Melakukan Pendampingan Penggunaan *Gadget* pada Anak di Kota Singaraja. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1343-1349.
- Yan, H., Zhang, R., Oniffrey, T., Chen, G., Wang, Y., Wu, Y., Zhang, X., Wang, Q., Ma, L., Li, R., & Moore, J. (2017). Associations among *Screen time* and Unhealthy Behaviors, Academic Performance, and Well-Being in

- Chinese Adolescents. International Journal of Environmental Research and Public Health, 14. <https://doi.org/10.3390/ijerph14060596>.
- Yusuf. LN., S. (2012). Psikologi perkembangan anak & remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.